



Implementasi Pembentukan Karakter Islami Melalui Aktivitas Keagamaan Di PKBM Tunas Ilmu

Mishbahul Anam¹, Siti Novi Napisah²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Mishbahulanam36@gmail.com sitinovinapisah@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the implementation of an excellent program aimed at developing students' Islamic character through various religious activities at PKBM Tunas Ilmu as an effort to present moral decline, protect students from the negative effects of globalization, and cultivate a generation of Muslim with noble character. This phenomenon is important to examine as it reflects the role of Islamic educational institutions in instilling Islamic values in learners. This study aims to identify the processes and from of Islamic character formation carried out through the institution's religious activities. A qualitative approach with a descriptive analytic method was employed to obtain an accurate description of the actual conditions and phenomena studied. The findings indicate that: (1) the Islamic character values developed through religious activities include obedience to Allah SWT, a love of knowledge, and discipline; and (2) the characterbuilding program is implemented through Quran memorization, congregational prayer, dhuha prayer, and charity. These findings affirm that religious activities significantly contribute to shaping students' Islamic character consistently and sustainably.

Keywords: *Islamic character, religious activities, Islamic education, character building..*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program unggulan pembentukan karakter Islami siswa melalui berbagai aktifitas keagamaan di PKBM Tunas Ilmu sebagai upaya mencegah krisis moral, membentengi siswa dari pengaruh negative globalisasi, serta mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia. Fenomena ini penting dikaji karena mencerminkan peran lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik. Penelitian ini untuk mengetahui proses dan bentuk pembentukan karakter Islami siswa melalui altivitas keagamaan yang diterapkan lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran factual mengenai kondisi dan gejala yang diteliti. Hasil penelitian menumjukam bahwa: (1) nilai karakter Islami yang terbentuk melalui aktivitas keagamaan meliputi ketaatan kepada Allah SWT, kecintaan terhadap ilmu, dan kedisiplinan; serta (2) program pembentukan karakter dilaksanakan melalui kegiatan tahfidz Al-Quran, shalat berjamaah, sholat dhuha, dan shadaqah. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas keagamaan berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Karakter Islami, aktivitas keagamaan, Pendidikan Islam, pembentukan karakter.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter Islami bagi setiap siswa dipandang sebagai hal yang sangat penting di era digitalisasi seperti saat ini, khususnya bagi generasi dzuriyyah Islam pada usia belajar. Pembinaan karakter Islami harus menjadi prioritas utama dalam tujuan peyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, tantangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, semakin berat dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter Islami sekaligus mampu mengikuti derasnya perkembangan zaman. Di era globalisasi, batas-batas budaya semakin sulit dibedakan sehingga dunia Pendidikan menghadapi tantangan besar dalam membentuk manusia yang siap berkompetisi di berbagai bidang namun tetap memiliki karakter Islami sebagai modal sosial (social capital).

Untuk mewujudkan insan yang berkarakter Islami, diperlukan proses Pendidikan yang mampu menjembatani perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang (Majid, 2012). Pendidikan Islam dipandang sebagai proses strategis dalam membentuk generasi Muslim yang memiliki kepribadian mulia, sekaligus menjadi alternatif sistem pendidikan yang relevan di era globalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian yang utuh, sebagaimana dikutip oleh (Ningsih, 2024) dari pendapat Abdurahman Shaleh Abdullah. Selanjutnya, Athyah al-Ibrasy dalam (Arif, 2024) menyatakan bahwa inti pendidikan adalah Pendidikan akhlaq atau karakter. Pernyataan ini selaras dengan sabda Nabi SAW: "Innama bu'itstu li utammima makarima al-akhlaq". (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurkan akhlaq yang mulia) (H.R. Baihaqi).

Lebih lanjut, Abdul Fatah dalam (Sembiring, 2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan menyiapkan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki sifat-sifat mulia hingga layak digelar 'ibad al-Rahman. Sosok pengabdian Allah ini adalah pribadi yang memiliki karakter sesuai ajaran Islam.

Di sisi lain, pendidikan di Indonesia sedang menghadapi ujian besar berupa "krisis multidimensi", yakni krisis yang tidak hanya terjadi pada aspek finansial, tetapi juga pada tata Kelola pemerintahan (weak govermance), sehingga merambat ke berbagai sendi kehidupan berbangsa dan beragama (Febrianty, 2020). Dalam kondisi semacam ini, dunia pendidikan memili tanggung jawab besar untuk mengatasi krisis moral, terutama di kalangan generasi muda yang memegang peranan penting bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu, pembinaan karakter Islami harus menjadi tujuan Bersama yang benar-benar diperhatikan. Merosotnya karakter Muslim menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai krisis dalam kehidupan bangsa, karena akar dari Tindakan buruk dan kejahatan adalah hilangnya nilai nilai moral agama.

Menurut (Arifin, 2024), katakter yang baik merupakan fondasi penting bagi terciptanya kehidupan yang damai dan bebas dari Tindakan merusak. Sementara itu, Bambang Syamsul dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa masa pubertas (SMP-SMA) adalah masa perkembangan yang tidak seimbang antara jasmani dan rohani, ditandai dengan munculnya fungsi jiwa yang saling bertentangan serta keinginan untuk lepas dari ketergantungan pada orang tua. Pada masalah inilah remaja rawan terpengaruh arus negatif dari globalisasi dan medernitas.

Padahal, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan Islam diharapkan mampu menghalau hambatan eksternal yang dapat merusak akhlaq. Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Kartika, 2023).

Sebagai upaya membentuk karakter Islami siswa, berbagai Lembaga pendidikan (baik umum maupun Islam) mulai menggulirkan program-program pembinaan karakter Islami melalui beragam metode dan strategi. Bahkan, sebagian Lembaga menjadikan program tersebut sebagai system baku sekolah. Salah satu yang menerapkan program tersebut adalah PKBM Tunas Ilmu..

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan fokus kajian, sebagaimana yang ditegaskan oleh Rahardjo dalam (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh kebenaran yang sifatnya tentatif, yakni kebenaran ilmiah yang senantiasa terbuka untuk diuji, dikritik, dan direvisi. Oleh karena itu, tidak terdapat satu metode yang dianggap paling benar, melainkan metode paling tepat untuk digunakan sesuai dengan tujuan dan fenomena penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiharto dalam (Ulfah, 2021) yang menekankan bahwa pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik penelitian agar hasilnya optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Proses ini dilakukan melalui kegiatan mentranskripsikan data, melakukan pengkodean, hingga menginterpretasikan data untuk memperoleh kesimpulan, sebagaimana dijelaskan (Rohimah, 2024). Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Pemilihan metode ini mengacu pada pendapat (Rusmana, 2020) yang menyatakan bahwa penelitian lapangan digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena secara langsung khususnya terkait pembentukan karakter Islami siswa melalui aktifitas keagamaan di PKBM Tunas Ilmu. Dengan metode ini, peneliti diharapkan mampu mengungkap permasalahan secara mendalam, sebagaimana diperkuat oleh (Nuary, 2024). Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan penting karena menentukan kualitas kebenaran ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Djafri, 2024) bahwa metodologi penelitian merupakan sarana untuk menemukan solusi terhadap masalah penelitian, termasuk melalui proses pengumpulan data dari artikel, jurnal, skripsi, tesis, hingga ebook yang relevan. Selain penelitian lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan penelitian kepustakaan, karena banyak data dan konsep diperoleh dari berbagai literatur. Menurut (Suryana, 2024), penelitian kepustakaan diperlukan untuk memperoleh buku, artikel ilmiah, dan literatur lain, baik cetak maupun digital yang relevan dengan topik yang dikaji, Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi yang berkaitan dengan pokok penelitian. Oleh karena itu,

peneliti menggunakan sumber seperti buku, jurnal, kamus, ensiklopedi, makalah dan terbitan berkala yang membahas pembentukan karakter Islami di PKBM Tunas Ilmu. Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Ulimaz, 2024) menegaskan bahwa pengumpulan data merupakan usaha mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dari berbagai sumber tertulis seperti disertasi, tesis dan penelitian ilmiah lainnya. (Kartika, 2022) juga menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan dan teknik sesuai kebutuhan. Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembentukan karakter Islami siswa. Observasi menurut (Hanafiah, 2021) merupakan bagian penting dari penelitian lapangan karena peneliti dapat mengamati fenomena secara nyata. (Paturochman, 2024) menambahkan bahwa observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merasakan kondisi subjek penelitian secara langsung sehingga data yang dihasilkan lebih kontekstual. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan baku yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif dari informan. Interaksi antara peneliti dan informan memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis. Menurut (Sappaile, 2024) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis seperti buku, notula rapat, dan catatan harian. Moleong dalam (Nasem, 2018) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi melalui pengujian arsip dan dokumen. (Tanjung, 2020) menambahkan bahwa strategi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi lembaga atau objek penelitian, dalam hal ini pembentukan karakter Islami siswa di PKBM Tunas Ilmu. Untuk analisis data, penulis merujuk pada pendapat Muhadjir pada (Sanulita, 2024) bahwa analisis data merupakan kegiatan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui observasi dan wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat memfokuskan diri pada objek yang dikaji. Data yang telah dikumpulkan kemudian diedit, diklasifikasi, dan disajikan sehingga menjadi temuan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PKBM Tunas Ilmu, ditemukan bahwa pembentukan karakter Islami siswa dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi melalui berbagai aktivitas keagamaan rutin. Aktivitas tersebut mencakup tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, shalat dhuha, serta pembiasaan bershadaqoh yang dijadwalkan secara sistematis dalam kegiatan harian dan mingguan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan dilaksanakan secara konsisten dengan pendampingan langsung dari pendidik yang berperan sebagai teladan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menjaga adab dalam beribadah, serta mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan pengelola dan pendidik mengungkapkan bahwa strategi utama yang digunakan dalam pembentukan karakter Islami adalah melalui pola pembiasaan (*habituation*). Pendekatan ini menekankan pada pengulangan aktivitas positif secara terus-menerus sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Dengan demikian, proses pembentukan karakter tidak berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah secara mandiri dan konsisten.

Analisis data menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islami yang paling dominan terbentuk melalui aktivitas keagamaan tersebut meliputi ketaatan kepada Allah SWT, kecintaan terhadap ilmu, dan kedisiplinan. Ketiga nilai ini tidak hanya muncul sebagai konsep yang dipahami siswa, tetapi juga terefleksi secara nyata dalam perilaku sehari-hari. Ketaatan terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, khususnya shalat lima waktu dan shalat dhuha, serta kesungguhan mereka dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam.

Selain itu, kecintaan terhadap ilmu juga menjadi salah satu karakter yang berkembang dengan baik. Hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti program tahfidz dan kajian keislaman. Partisipasi aktif siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat serta penghayatan adab terhadap Al-Qur'an. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk terus belajar dan mendalami ajaran Islam secara lebih komprehensif.

Sementara itu, nilai kedisiplinan tercermin dari keteraturan kehadiran siswa, kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, serta konsistensi dalam menjalankan tata tertib lembaga. Kebiasaan ini terbentuk melalui rutinitas yang terstruktur dan pengawasan yang berkelanjutan dari pendidik. Dengan demikian, temuan ini semakin menguatkan bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berulang, terarah, dan berkesinambungan mampu membentuk pola perilaku religius yang menetap dalam diri peserta didik, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

karakter Islami melalui aktivitas keagamaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keagamaan di PKBM Tunas Ilmu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Proses pembentukan tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Lebih lanjut, proses pembentukan karakter Islami ini berlangsung melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah, serta penguatan melalui nasihat dan evaluasi secara berkala. Pendidik berperan sebagai model perilaku yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai

keislaman, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasikannya. Selain itu, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten membantu membentuk pola perilaku positif, sementara nasihat dan evaluasi berfungsi sebagai penguatan agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan berkembang dalam diri siswa.

Adapun bentuk karakter yang terbentuk sesuai dengan hipotesis dan rumusan masalah penelitian, yaitu terwujudnya siswa yang taat beribadah, memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas keagamaan tidak hanya berkontribusi pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan moral siswa. Dengan demikian, program keagamaan terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam mengatasi tantangan krisis moral serta pengaruh negatif globalisasi, sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami siswa di PKBM Tunas Ilmu terlaksana secara sistematis melalui program aktivitas keagamaan yang terintegrasi, meliputi tahfidz Al Qur'an, shalat berjamaah, shalat dhuha, dan pembiasaan shadaqoh. Aktivitas-aktivitas tersebut terbukti mampu menanamkan nilai ketaatan kepada Allah SWT, kecintaan terhadap ilmu, dan kedisiplinan yang terinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa. Temuan ini menjawab permasalahan penelitian dalam pendahuluan, bahwa krisis moral dan tantangan globalisasi dapat diantisipasi melalui Pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan ibadah dan keteladanan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengungkap proses dan bentuk pembentukan karakter Islami telah tercapai, dan hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan berkontribusi nyata dalam membentuk generasi mulia, taat beribadah, serta memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar PKBM Tunas Ilmu terus mempertahankan dan mengembangkan program aktivitas keagamaan secara konsisten dengan memperkuat aspek pendampingan dan keteladanan pendidik, sehingga internalisasi nilai karakter dapat berlangsung lebih optimal. Lembaga juga diharapkan menambah variasi kegiatan yang bersifat aplikatif, seperti Pratik kepedulian sosial agar nilai-nilai Islam tidak hanya tampak dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan melibatkan analisis longitudinal atau perbandingan antar lembaga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas aktivitas keagamaan dalam membentuk karakter Islami peserta didik..

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. S. (2012). Pendidikan Islam dan pembentukan kepribadian, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arif, M. (2024). Konsep pendidikan akhlak menurut Athiyah al-Abrasyi. Bandung: Alfabeta.

-
- Arifin, Z. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifudin, O. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, O. (2023). Penelitian kualitatif: Teori dan praktik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djafri, N. (2024). Metodologi penelitian Pendidikan Islam. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Febrianty, R. (2020). Krisis multidimensi dan tantangan pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Hanafiah, N. (2021). Teknik observasi dalam penelitian pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Kartika, S. (2020). Teknik wawancara dalam penelitian sosial. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, S. (2022). Metode pengumpulan data penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, S. (2023). Pendidikan Islam di era globalisasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kartika, S. (2024). Psikologi perkembangan remaja. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2012). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasem, M. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, R. (2024). Tujuan Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Shaleh Abdullah. Bandung: Alfabeta.
- Nuary, S. (2024). Penelitian lapangan dalam studi pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Paturochman, I. (2024). Teknik observasi partisipatif dalam penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Rohimah, S. (2024). Analisis data kualitatif. Bandung: Refika Aditama.
- Rusmana, D. (2020). Metode penelitian lapangan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanulita, H. (2024). Analisis data penelitian kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Sappaile, B. (2024). Teknik dokumentasi dalam penelitian pendidikan. Makasar: Universitas Negeri Makasar Press.
- Sembiring, R. (2024). Tujuan pendidikan Islam dan pembentukan ibadah al-Rahman. Medan: Perdana Publishing.
- Suryana, Y. (2024). Penelitian kepustakaan dalam studi Islam. Bandung: Alfabeta.
- Syofiyanti, N. (2024). Teknik pengumpulan data penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Tanjung, H. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Ulfah, M. (2021). Metode penelitian pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulimaz, A. (2024). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Bandung: Refika Aditama